

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.¹ Sedangkan menurut Chair Alwasilah, bahasa merupakan alat komunikasi dalam proses berkomunikasi secara formal dan abstrak.²

Bahasa sebagai alat komunikasi pada prinsipnya digunakan oleh para pemakainya untuk membawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kebutuhan pemakai bahasa adalah agar mampu merujuk objek ke dunia nyata, misalnya mampu menyebut nama, keadaan, peristiwa, dan ciri-ciri benda dengan kata-kata tersebut ke dalam kalimat-kalimat sehingga mampu menyusun proposisi yaitu rangkaian kata yang membentuk prediksi tentang benda, orang atau peristiwa.³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi seseorang dalam berinteraksi antar sesama. Dalam berinteraksi antar sesama, setiap negara di dunia ini memiliki bahasa persatuan masing-masing. Jika ingin berinteraksi antar sesama bangsa, maka harus menguasai bahasa persatuan yang dimilikinya. Seperti halnya kita sebagai bangsa Indonesia yang memiliki Bahasa Indonesia

¹ Cormentya Sitanggang, et al., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 116.

² Chair Alwasilah, *Sosiologi Bahasa*, (Bandung: PT. Angkasa, 2004), 1.

³ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: PMN Surabaya, 2011), 1.

sebagai bahasa persatuan. Jika ingin berinteraksi atau berkomunikasi antar sesama, maka harus mempelajari dan menguasai Bahasa Indonesia.

Dalam mempelajari Bahasa Indonesia, kita harus menguasai empat kemampuan berbahasa, diantaranya keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Walaupun keempat keterampilan tersebut harus ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi dari keempat keterampilan terdapat dua keterampilan yang merupakan dasar dari pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang belajar suatu bahasa. Hanya saja, ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara. Dua faktor tersebut yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya.⁴

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran apapun termasuk Bahasa Indonesia hendaklah bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan bisa membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya. Tetapi pada kenyataannya penggunaan metode yang tidak variatif telah ditemukan peneliti di MI Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik. Guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut lebih sering menggunakan metode

⁴ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: PMN Surabaya, 2011)

langsung dan melaksanakan pembelajaran apa adanya sesuai dengan yang ada di buku. Sehingga siswa yang memiliki keterampilan berbicara kurang baik cenderung sulit dalam menjelaskan atau mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya.

Siswa kelas IV yang memiliki kesulitan dalam hal keterampilan berbicara ini terdapat 51,7%, artinya dari 31 siswa terdapat 16 siswa yang kesulitan. Hal tersebut dilihat dari hasil tes *performance* siswa. Diperoleh bahwa ketika siswa diminta untuk mengemukakan isi pesan dalam percakapan telepon dan mencontohkan penyampaian pesannya, ada 10 siswa yang keterampilan berbicaranya sudah bagus dalam melafalkan huruf dan menguasai konsep, lancar dalam berbicara, dan tepat dalam menggunakan pola tata bahasa. Ada 5 siswa yang pemahaman dan pelafalannya sudah bagus, namun struktur bahasanya kurang sesuai dengan pola tata bahasa dan kurang lancar dalam berbicara. Ada 16 siswa yang keterampilan berbicaranya kurang, masih terjadi kesalahan dalam menggunakan pola tata bahasa, pemahamannya masih kurang yaitu terkadang kalimat yang dibicarakan tidak sesuai dengan materi, kurangnya kelancaran dalam berbicara, dan terkadang pelafalannya tercampur dengan lafal daerah.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **Penerapan Metode Co-op co-op dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik.**

⁵ Moh. Hanif, *Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV*, wawancara pribadi, MI Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik, 05 Oktober 2015.

Metode *Co-op co-op* termasuk salah satu metode pembelajaran yang berkelompok (kooperatif). Siswa-siswi belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dengan penekanan pada saling support diantara anggota.⁶ Alasan peneliti menggunakan metode *co-op co-op* karena selain belum diterapkan di kelas ini, metode tersebut juga merupakan metode yang mengharuskan siswa untuk mempelajari sub topik materi yang telah dipilihnya secara mandiri, sehingga siswa akan merasa mempunyai kewajiban dan harus bisa mempelajari sub topik tersebut untuk diajarkan kepada tim yang lain. Selain alasan tersebut, peneliti juga telah melakukan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa metode *co-op co-op* telah memberikan hasil yang baik.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu antara lain; *Pertama*, penelitian dari Christina Laelaem yang berjudul **Penerapan Metode Pembelajaran *Co-op co-op* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Siswa Kelas V SDN Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan**. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN yang berjumlah 22 siswa. sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi, tes, dan hasil wawancara. Hasil penelitian ini bahwa kemampuan membaca cerita siswa kelas V SDN Masangan mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari ketuntasan belajar siswa mulai dari pra siklus sebesar 57,95%,

⁶ Abu Bakar, et al., *Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: Aprinta, 2009).

siklus I sebesar 65,68%, dan siklus II sebesar 78,18%, peningkatan sebesar 21% dari pra siklus sampai tindakan siklus II.⁷

Kedua, penelitian dari Amiruddin yang berjudul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op co-op pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 106178 Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013**. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 106178 Desa Baru sebanyak 27 orang siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 16 orang siswa (59%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 67. Sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 26 orang siswa (96%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 82,2. Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 106178 Desa Baru Kec. Batang Kuis pada pelajaran matematika.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Venny Yekti Handayani yang berjudul **Peningkatan Pemahaman Konsep Perjuangan Masa Penjajahan Belanda di Pulau Jawa Melalui Metode Co-op co-op**. Subjek penelitian ini

⁷ Christina, *Penerapan Metode Pembelajaran Co-op co-op untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita siswa kelas V SDN Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan*, (Pasuruan: 2010).

⁸ Amiruddin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op co-op pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 106178 Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2013).

adalah siswa kelas V SD Negeri Krendetan yang berjumlah 19 siswa. Sumber datanya adalah dokumentasi, hasil observasi, hasil angket, tes, dan hasil wawancara. Nilai rata-rata kelas yaitu sebelum tindakan sebesar 6,6, pada siklus I naik menjadi 68,7, dan pada siklus II naik menjadi 89,2, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *co-op co-op* dapat meningkatkan pemahaman konsep perjuangan masa penjajahan Belanda di Pulau Jawa pada siswa kelas V SD Negeri Krendetan Purworejo tahun ajaran 2012/2013.⁹ Kelebihan dari metode *co-op co-op* ini adalah dapat meningkatkan keberanian dan kemandirian siswa serta melatih siswa untuk lebih aktif. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah sulit untuk diterapkan pada kelas yang gemuk dan membutuhkan persiapan yang matang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diuraikan peneliti adalah keterampilan berbicara siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *co-op co-op* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik untuk meningkatkan keterampilan berbicara?

⁹ Venny Yekti, et al., *Peningkatan Pemahaman Konsep Perjuangan Masa Penjajahan Belanda di Pulau Jawa Melalui Metode Co-op co-op*, Laporan Penelitian, (Surakarta: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013).

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *co-op co-op*. Pada metode *co-op co-op* siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan metode *co-op co-op* siswa dapat melatih kemandirian dan keberanian untuk mengungkapkan sesuatu atau pendapat. Maka peneliti dalam hal ini mengajak peserta didik agar mudah dalam hal keterampilan berbicara Bahasa Indonesia melalui penerapan metode tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di tentukan tujuan penelitian diantaranya, sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *co-op co-op* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ummah Golongan Sidayu Gresik untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik setelah menggunakan metode *co-op co-op*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini:

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV MI Nahdlatul Ummah Golokan Sidayu Gresik semester II tahun ajaran 2015/2016, karena kelas ini terdapat kesulitan dalam hal keterampilan berbicara.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Semester II materi menyampaikan pesan dengan Kompetensi Dasar 6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- ## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi penulis lain dalam menyusun karya ilmiah mengenai penerapan metode *co-op co-op* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia materi menyampaikan pesan pada siswa kelas IV MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan keprofesionalan peneliti dalam mengajar.
- 2) Peneliti dapat berbagi metode dalam pembelajaran, terutama metode *co-op co-op* dalam mengajarkan materi menyampaikan pesan.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan penguasaan materi menyampaikan pesan.
- 2) Dapat memudahkan siswa dalam menerima materi menyampaikan pesan karena menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Dapat berinteraksi dengan kelompok diskusinya dan bekerja sama dengan baik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.
- 3) Tumbuhnya pembelajaran yang menyenangkan di kelas.